

**Pilihan-Pilihan Dalam Pemanfaatan Waktu Luang
Oleh Mahasiswi Di Kota Padang**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

AMIZA NUARI
05736/2008

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Tanggal 18 Januari 2013 dan Dinyatakan Lulus

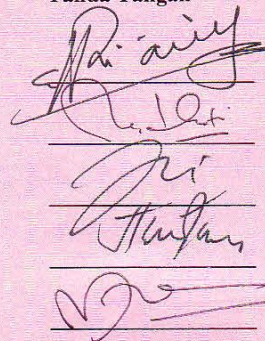
Judul : Pilihan-Pilihan Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Oleh
Mahasiswi di Kota Padang
Nama : Amiza Nuari
NIM : 05736
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si
2. Sekretaris : Mira Hasti Hasmira, SH,M.Si
3. Anggota : Adri Febrianto, S.sos,M.Si
4. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si
5. Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos,MA

Tanda Tangan



ABSTRAK

AMIZA NUARI. 05736/2008 “Pilihan-Pilihan Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Oleh Mahasiswi di Kota Padang” Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2013

Seorang mahasiswi memerlukan waktu luang untuk melakukan aktifitas di luar dari aktivitas utama (seperti kuliah), dalam memanfaatkan waktu luang setiap mahasiswi mempunyai cara sendiri tergantung status sosial dan ekonomi yang dimiliki. Status ekonomi orang tua juga mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa memanfaatkan waktu luangnya, karena semua yang dimiliki orang tua akan berpengaruh terhadap putra-putri mereka.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Habitus yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Bourdieu mengungkapkan bahwa habitus adalah “struktur mental atau kognitif” yang digunakan aktor untuk menghadapi kehidupan sosial. Aktor dibekali serangkaian skema atau pola yang diinternalisasikan yang mereka gunakan untuk memahami, merasakan, menyadari, dan menilai dunia sosial. Mahasiswa dalam memanfaatkan waktu luang mereka memahami, merasakan, menyadari dan menilai sendiri tindakan yang dilakukan untuk memanfaatkan waktu luang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 70 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipasi lengkap, dan angket, serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada beberapa tempat tujuan mahasiswa untuk menghabiskan waktu luang, diantaranya yaitu tempat *billiard*, salon, dan pusat perbelanjaan. Waktu luang oleh mahasiswa memiliki fungsi sebagai waktu yang digunakan untuk menyalurkan hobi dan waktu yang digunakan untuk mencari hiburan. Waktu luang bagi mahasiswa ada pada jam istirahat kuliah, pulang kuliah, dan akhir pekan seperti hari Sabtu dan Minggu biaya yang digunakan untuk memanfaatkan waktu luang adalah dari uang belanja yang dikirim oleh orangtua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pilihan-Pilihan Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Oleh Mahasiswi di Kota Padang ." Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku pembimbing II, beserta bapak dan ibu tim penguji ujian skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian terima kasih kepada bapak Adri Febrianto, S. Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilowati, S.Sos, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa Sosiologi Antropologi khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Antropologi Angkatan 2008.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini

menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Landasan Teori	7
F. Penjelasan Konsep	8
G. Metodologi Penelitian	9
1. Lokasi Penelitian.....	9
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	10
3. Informan Penelitian.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Validitas Data.....	15
6. Analisis Data	16
BAB II KOTA PADANG	
A. Sejarah Singkat Kota Padang.....	20
B. Kondisi Geografis Kota Padang.....	23
C. Jumlah Penduduk.....	25
D. Mata Pencarian.....	26
E. Pendidikan.....	28
F. Agama.....	29

G. Gambaran Umum Tempat Hiburan Kota Padang.....	30
BAB III PEMANFAATAN WAKTU LUANG OLEH MAHASISWI	
A. Tempat Menghabiskan Waktu Luang.....	35
1. Tempat Billiard.....	36
2. Salon.....	41
3. Pusat Perbelanjaan.....	46
B. Fungsi waktu Luang oleh Mahasiswa.....	50
1. Waktu Luang Dingunakan Untuk Menyalurkan Hobi.....	50
2. Waktu Luang adalah Waktu Untuk Mencari Hiburan.....	53
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Letak Geografis Kota Padang.....	23
Tabel 2: Luas Daerah Kota Padang dan Persentasenya Per Kecamatan.....	23
Tabel 3: Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Pada Tahun 2006-2011.....	25
Tabel 4: Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha.....	27
Tabel 5: Jumlah Sarana Pendidikan Formal.....	27
Tabel 6: Jumlah Perguruan Tinggi di Kota Padang dan Jumlah Mahasiswa.....	28
Tabel 7: Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	29
Tabel 8: Tempat Hiburan di Kota Padang Tahun 2012.....	30
Tabel 9: Daftar Salon di Kota Padang Tahun 2012.....	31
Tabel 10: Daftar Mall/Plaza di Kota Padang Tahun 2012.....	32
Tabel 11: Tempat Tujuan Menghabiskan Waktu Luang.....	40
Tabel 12: Manfaat Waktu Luang Bagi Mahasiswa.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Data hasil kuesioner
5. Angket
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Tugas Pembimbing
8. Surat Rekomendasi Kesbangpol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia lahir ke dunia ini memiliki perbedaan yang sangat sentral yaitu perbedaan menurut jenis kelamin yang terdiri dari dua yakni laki-laki dan perempuan. Konsekuensi dari perbedaan semua ini maka masing-masing individu tersebut juga berbeda dalam berbagai segi kehidupan lain seperti perbedaan dalam cara berpakaian, cara bertingkah laku, struktur emosi, pekerjaan yang akan ditekuni dan lain sebagainya, perbedaan jenis kelamin juga menentukan proses mobilitas yang akan dilakukan seseorang¹.

Perbedaan lain antara laki-laki dan perempuan juga terlihat pada bagaimana upaya pemanfaatan waktu luang yang tersedia. Setiap anggota masyarakat mempunyai pekerjaan utama tempat dimana ia menumpahkan sebagian besar waktu untuk menjalani hidup. Hidup menjadi bermakna karena kerja dan aktivitas utama lainnya, dan kerja bagi sebahagian orang merupakan hal yang menyedot waktu terbanyak. Begitulah yang pada umumnya dialami dan rasakan. Setiap individu memerlukan waktu luang untuk beristirahat dari aktivitas utama yang ia lakukan, dalam memanfaatkan waktu luang setiap

¹ Eva Novianati. 2004. Pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di SMA N 9 Padang. *Skripsi*. UNAND

individu mempunyai cara sendiri tergantung status sosial dan ekonomi yang dimiliki². Penegasan kelas tidak hanya melalui pilihan jenis aktivitas waktu luang yang identik dengan simbol kelas tertentu, tetapi juga melalui kualitas peralatan yang digunakan oleh seseorang dalam aktivitas waktu luang, karena ‘semboyan’ kemahalan mencerminkan derajat cita rasa seseorang.³

Waktu luang bagi sebagian orang adalah waktu yang digunakan untuk beristirahat karena terbebas oleh suatu tugas, pekerjaan, atau kewajiban yang harus dikerjakan secara rutin. Waktu luang berada di luar waktu kerja utama tentu saja waktu luang tidak banyak jumlahnya dibanding dengan waktu yang diambil untuk pekerjaan utama bisa saja satu jam, dua jam, atau lebih, mungkin hanya Sabtu dan Minggu walau tidak banyak namun jika digunakan bermanfaat maka akan menjadi waktu yang berkualitas⁴. Mahasiswi sebagai salah satu individu di tengah masyarakat juga merlukan waktu luang, untuk melakukan aktivitas di luar aktivitas utama seperti kuliah.

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswi menyatakan mereka menghabiskan waktu luang yang mereka punya dengan datang ke tempat-tempat yang mereka senangi. Tia (20 tahun, mahasiswi) yang menyebutkan ketika ia memiliki waktu luang setelah

² <http://10098mm.blogspot.com/2011/05/pemanfaatan-waktu-luang.html> diakses 14 September 2012.

³ Veblen dalam Martindele, 1988

⁴ [Http://10098mm.blogspot.com/2011/05/pemanfaatan-waktu-luang.html](http://10098mm.blogspot.com/2011/05/pemanfaatan-waktu-luang.html). Diakses 10 Juni 2012. Pukul

kegiatan kampus ia memilih tempat *billiard* untuk menghabiskan waktu luangnya. Tia diberi uang belanja Rp.2.000.000,-/bulan. Rina (20 tahun, mahasiswi) mengatakan tempat *billiard* adalah salah satu tempat yang cocok untuk menghilangkan kebosanan setelah beraktifitas padat di kampus dan tugas kuliah yang menumpuk, Ia diberi uang belanja sebulannya sebanyak Rp.3.000.000,-/bulan.

Ada juga dari beberapa mahasiswi yang menghabiskan waktu luangnya selain ke tempat *billiard*. Ona (20 tahun, mahasiswi), menurutnya salon adalah tempat yang dituju saat ia libur dari tugas-tugas kampus dan perkuliahan, ia diberi uang saku sebulan sebanyak Rp.1.000.000,-/bulan. Nisa (21 tahun mahasiswi) menurutnya saat ia memiliki waktu luang, ia memilih salon untuk *creambath* karena saraf kepalanya tegang di kampus akibat banyaknya tugas. Ia diberi uang saku sebulan sebanyak Rp.1.300.000,-/bulan. Suci (22 tahun, mahasiswi) Suci memilih memanfaatkan waktu luang yang ia miliki dengan berbelanja bersama orangtua atau berkumpul dengan teman dan makan-makan. Ia diberi uang saku sebulannya sebanyak Rp.1.500.000,-/bulan. Dari wawancara peneliti kepada informan, para mahasiswi ini menghabiskan waktu luangnya tergantung dari hobi dan kebiasaan mereka, serta tergantung dari uang belanja yang diberikan oleh orang tua mereka setiap bulannya, sehingga ada beberapa tempat yang menjadi pilihan sebagai tempat memanfaatkan waktu luang. Asumsi dari peneliti kondisi ekonomi

orang tua juga berpengaruh terhadap putra-putri mereka termasuk dalam pemanfaatan waktu luang bagi anak mereka karena pada umumnya mahasiswa dalam memanfaatkan waktu luang menggunakan uang kiriman belanja dari orangtua setiap bulannya.

Penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Eva Novianti dengan Judul “Pemanfaatan Waktu Luang di luar Jam Sekolah dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA N 9 Padang”. Hasil penelitian yang didapat adalah, jenis kelamin siswa dan segala yang dimiliki oleh orang tua siswa termasuk jenis pekerjaannya merupakan faktor yang penting yang menentukan tingkat pemanfaatan waktu luang oleh siswa tersebut untuk belajar. Faktor jenis kelamin dan status pekerjaan orang tua siswa tersebut juga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh putra dan putri mereka.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya adalah studi relevan meneliti tentang pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di SMA N 9 Padang. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan waktu luang. Perbedaannya terdapat pada fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang pemanfaatan waktu luang dan prestasi belajar oleh siswa SMA N 9

Padang. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang Pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi di Kota Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini mengacu pada pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi, karena setiap mahasiswi mempunyai aktivitas utama (seperti kuliah) yang dilakukan, jika bagi sebahagian orang waktu luang adalah waktu yang digunakan untuk berkreatifitas, bagi mahasiswi dalam memanfaatkan waktu luang mempunyai cara sendiri yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya status sosial dan ekonomi keluarga.

Pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi di Kota Padang, tidak selamanya diisi dengan kegiatan produktif seperti belajar, mengerjakan tugas-tugas kuliah atau berkunjung ke toko-toko buku, tetapi ada kegiatan yang dilakukan mahasiswi di luar kegiatan pendidikan yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan di atas, dalam penelitian ini muncul pertanyaan penelitian *bagaimana pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi di Kota Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan karya tulisan atau karangan ilmiah tentang pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi Kota Padang
2. Secara praktis bagi masyarakat adalah memberi pengetahuan bagi masyarakat bagaimana pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi Kota Padang

E. Kerangka Teoritis

Penulis menggunakan teori habitus yang dikemukakan Pierre Bourdieu dalam mengkaji mengenai pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi di Kota Padang. Menurut Bourdieu, habitus adalah “struktur mental atau kognitif” yang digunakan aktor untuk menghadapi kehidupan sosial. Aktor dibekali serangkaian skema atau pola yang diinternalisasikan yang mereka gunakan untuk memahami, merasakan, menyadari, dan menilai dunia sosial⁵.

Habitus mencerminkan pembagian objektifitas dalam struktur kelas seperti menurut umur, jenis kelamin, kelompok, dan kelas sosial. Habitus

⁵ Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hal: 522

diperoleh sebagai akibat dari lamanya posisi dalam kehidupan sosial diduduki. Jadi habitus akan berbeda-beda tergantung pada waktu posisi seseorang dalam kehidupan sosial, tak setiap orang sama kebiasaannya, orang yang menduduki posisi yang sama dalam kehidupan sosial, cenderung memiliki kebiasaan yang sama. Habitus memungkinkan orang memahami dunia sosial, tetapi dengan adanya banyak habitus berarti kehidupan sosial dan strukturnya tak dapat dipaksakan seragam kepada seluruh aktor.

Teori Habitus memusatkan perhatian pada aktor. Habitus menyediakan prinsip-prinsip yang dengan prinsip itu aktor membuat pilihan dan memilih strategi yang akan digunakan dalam kehidupan sosial, aktor bertindak menurut cara yang “masuk akal” (*reasonable*). Mereka mempunyai perasaan dalam bertindak, ada logikanya untuk apa orang bertindak itulah “logika tindakan”⁶. Habitus melukiskan adanya *disposisi* seseorang atau suatu kelas sosial yang menentukan arah orientasi sosial, cita-cita, selera, cara berfikir, etos dan sebahagiannya. Kemudian *disposisi* itu berfungsi sebagai prinsip tak sadar tindakan, persepsi dan refleksi, jadi disposisi yang sudah diperoleh akan mengkondisikan perolehan yang lebih jauh *disposisi* baru. Habitus memungkinkan kreativitas pemikiran, seluruh persepsi dan tindakan yang terpatrit dalam pembatasan yang melekat pada kondisi khas produksinya

⁶Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hal: 524

sebagai kemampuan pendorong yang tak terbatas namun juga dibatasi.⁷ Habitus (berkaitan dengan fakta dan citarasa individu atas citarasa barang-barang dan praktek budaya seperti seni, makanan, berlibur, hobi, dan lain-lain) digunakan dalam penegasan kelas atau kelompok dalam masyarakat.⁸

Penelitian ini menggunakan teori habitus karena teori ini bisa membantu dalam menjelaskan bagaimana pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi di Kota Padang, berdasarkan ulasan tentang teori habitus di atas, menegaskan bahwa setiap kelompok atau kelas dalam masyarakat mempunyai habitus atau kebiasaan yang berbeda-beda, semua itu tergantung kepada posisinya di dalam kehidupan sosial, posisi menentukan kebiasaan. Mahasiswi sebagai aktor dalam pemanfaatan waktu luang, bertindak berdasarkan *disposisi* yang dimiliki, dan tidak terlepas dari posisi dan status ekonomi orang tua dalam memanfaatkan waktu luang yang dimiliki.

F. Batasan Konseptual

Ada beberapa konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, karena itu perlu diberikan batasan untuk mempermudah memahaminya. Definisi konsep ini merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti. Konsep yang dimaksud di sini yaitu :

⁷ Piere Bourdieu.2003. Majalah Basis. Yogyakarta:PT.Masif Indonusa

⁸ Featherstone, 1994

1. Pemanfaatan Waktu Luang

Dalam bahasa Inggris waktu luang dikenal dengan sebutan *leisure*. Sedangkan kata *leisure* berasal dari bahasa Latin *licere*, yang mempunyai arti diizinkan (*to be permitted*) atau menjadi bebas (*to be free*), jadi secara keseluruhan, waktu luang dapat didefinisikan sebagai terlepas dari segala tekanan (*freedom from constraint*), adanya kesempatan untuk memilih (*opportunity to choose*), waktu yang tersisa usai kerja (*time left over after work*) atau waktu luang setelah mengerjakan segala tugas sosial yang telah menjadi kewajiban (*free time after obligatory social duties have been met*)⁹.

Leisure diartikan sejumlah okupasi yang dilakukan secara bebas, sesuai dengan keinginan diri sendiri, dengan tujuan untuk ‘menghibur’ diri selepas bekerja, misalnya beristirahat, ataupun melakukan aktifitas lain sesuai dengan hobi dan kesenangan. *Leisure* (untuk selanjutnya dipakai istilah aktivitas waktu luang) tidak terbatas sekedar menghibur diri setelah bekerja namun bisa juga seseorang aktivitas waktu luang yang dapat menambah pengetahuannya atau meningkatkan keterampilan diri, misalnya dengan mengikuti seminar, kursus (masak, menjahit, computer, bahasa), dan lain-lain. Apapun aktivitasnya asalkan yang bersangkutan memilih sebagai pilihannya sendiri secara bebas pada waktu luangnya.

⁹ Torkildsen Gorge; 1992; hal 25

Pemanfaatan waktu luang yang dimaksud oleh peneliti adalah penggunaan waktu setelah selesai melakukan aktifitas utama (seperti berkuliah) yang dimiliki oleh para mahasiswi di Kota Padang dengan mencari hiburan ke tempat-tempat pilihan yang sudah menjadi hobi dan kebiasaan, waktu luang tidak hanya dihabiskan untuk mengunjungi tempat-tempat yang menjadi *favorit*, namun waktu luang juga bisa diisi dengan beristirahat, membaca buku, *online internet*, dan lain-lain.

Disamping itu orang kadang mencari tempat untuk memanfaatkan waktu luang, seperti tempat *billiard*, tempat karaoke, bioskop, pusat perbelanjaan/mall, tempat makan, taman, salon dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi mahasiswi yang memanfaatkan waktu luangnya di tiga tempat saja yaitu tempat *billiard*, salon, dan pusat perbelanjaan, karena peneliti sering berkunjung ketiga tempat itu, dan banyak menemukan mahasiswi yang memanfaatkannya, sehingga menimbulkan keinginan tahu mengapa banyak mahasiswi yang memanfaatkan tiga tempat itu. Sehingga peneliti ingin menjelaskan secara ilmiah.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, sebagai wilayah ibukota provinsi yang masyarakatnya heterogen, seiring perkembangan zaman Padang

juga memiliki berbagai macam hiburan seperti: permainan anak-anak, *billiard*, tempat pemancingan, hiburan malam (*pub*), salon dan lain-lain. Kota Padang memiliki 55 perguruan tinggi yang terdiri dari 10 Universitas, 1 Institut, 25 Sekolah Tinggi, 2 Politeknik, 17 Akademi, dan memiliki total keseluruhan mahasiswa dan mahasiswi sebanyak 145.983 jiwa¹⁰, yang berasal dari Kota Padang dan luar Kota Padang, kondisi inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswi di Kota Padang dalam memanfaatkan waktu luangnya. dalam penelitian ini fokusnya adalah kepada mahasiswi.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa abstraksi, kata-kata, dan pernyataan¹¹.

Pemilihan penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena dengan pendekatan ini bisa untuk mengetahui, mempelajari, dan alasan mahasiswi dalam memanfaatkan waktu luang. Dalam melakukan penelitian, peneliti lebih memperhatikan mahasiswi yang memanfaatkan waktu luang dengan hiburan untuk dirinya dan berinteraksi dengan informan guna memperoleh data yang akurat. Peneliti juga mengikuti beberapa aktivitas informan seperti

¹⁰ Sumber : Badan Statistik Kota Padang 201

¹¹ Sitorus MT, felix. 1998. Penelitian kualitatif suatu pengantar. Bogor. IPB. Hal 10

masuk tempat *billiard* ikut main *billiard*, masuk salon ikut *creambath* masuk *mall*.

Jenis pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus instrinsik. Studi kasus instrinsik dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh terhadap kasus tertentu¹². Alasan penggunaan studi kasus instrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya dalam penelitian ini pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi di Kota Padang.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sumber utama penelitian adalah informan peneliti. Informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Maka dari itu teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti¹³.

Untuk mendapatkan data sesuai tujuan maka kriteria informan yaitu mahasiswi yang memiliki uang saku per bulannya di atas Rp 1.000.000-, yang kuliah di universitas negeri dan swasta yang menggunakan waktu luangnya dengan mendatangi tempat pilihan sebanyak kurang lebih 4 kali

¹² Salim. 2001: 94

¹³ Matthew B. Michel heberman. 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press. Jakarta. (terjemahan: tjetjep Rohendi rehidi)

dalam sebulan, dan tempat tujuannya adalah tempat yang sudah menjadi hobi dan kebiasaan untuk di kunjungi, total informan dalam penelitian ini adalah 70 orang yaitu 20 orang yang diteliti langsung dengan observasi partisipasi serta wawancara mendalam yang peneliti pilih berdasarkan seringnya peneliti bertemu dengan 20 orang informan tersebut dan 50 orang dengan menggunakan angket yang peneliti pilih berdasarkan jumlah uang saku per bulan, dan kebiasaan dalam memanfaatkan waktu luang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipasi

Observasi yang peneliti lakukan di sini adalah termasuk tipe observasi partisipan. Dalam pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat seperti melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti¹⁴.

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung terhadap apa yang dilakukan mahasiswi dalam memanfaatkan waktu luang, penulis terjun langsung ke lapangan dimulai sejak bulan Oktober 2012 hingga Desember 2012. Pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan pertama kali adalah dengan mengamati aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswi di tempat *billard*

¹⁴ Ibid.

yaitu dengan datang bersama-sama ke tempat *billiard*, duduk dan bercerita bersama dan main *billiard*, setelah itu peneliti mulai mengikuti aktifitas para mahasiswi tersebut dengan ikut serta bermain *billiard* bersama mereka, selanjutnya peneliti mengamati aktifitas mahasiswi yang ke salon, seperti halnya mengamati mahasiswi yang bermain *billiard* peneliti juga mengamati aktifitas mahasiswi di salon dan mengikuti aktifitas mereka di salon, selanjutnya peneliti mengamati aktifitas mahasiswi yang memanfaatkan waktu luangnya dengan berbelanja ke pusat perbelanjaan, peneliti mengamati mahasiswi yang belanja kebutuhan bulanan mereka

b. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam yaitu peneliti memberikan pertanyaan. Wawancara dengan informan dilakukan dalam situasi yang santai dengan cara langsung mengunjungi informan. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari informan.

Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam proses wawancara peneliti memulai dengan berkenalan terlebih dahulu dengan informan penelitian dan memulai dengan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk membangun suasana yang bersahabat dengan informan sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan luas, suasana tidak tegang, setelah itu

memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi alasan mahasiswi untuk memanfaatkan waktu luang karena wawancara dilakukan dengan suasana akrab dan santai sehingga membuka kemungkinan untuk peneliti mengadakan penggalan informasi lebih jauh.

Peneliti melakukan wawancara pada siang pukul 14.00 WIB hingga sore hari pukul 17.00 WIB, di tempat dan hari yang berbeda, wawancara pertama yang peneliti lakukan di tempat *billiard* dari siang hingga sore hari, peneliti memulai dengan menyapa terlebih dahulu informan dan peneliti memulai dengan pertanyaan-pertanyaan di mana informan kuliah, tinggal di mana dan berasal dari daerah mana, setelah suasana terasa akrab, barulah peneliti memulai memberikan pertanyaan wawancara namun tidak dengan pertanyaan kaku.

Setelah penelitian di tempat *billiard* penelitian dilanjutkan dengan wawancara kepada informan di salon dari siang hingga sore hari sama halnya dengan penelitian di tempat *billiard* penelitian di salon juga dimulai dengan menyapa terlebih dahulu informan, dan memulai dengan pertanyaan seputaran kuliah, tempat tinggal dan daerah asal, hingga berbagi cerita tentang kebiasaan salon, dan dilanjutkan dengan wawancara pada informan di pusat perbelanjaan sama seperti dua tempat di atas, saat melakukan wawancara dengan informan di pusat perbelanjaan peneliti juga memulai dengan menyapa dan berkenalan terlebih dahulu kepada informan, saat suasana mulai terasa akrab barulah peneliti memulai melakukan wawancara

mendalam terhadap informan dan penelitian dilanjutkan pada hari berikutnya sampai peneliti mendapatkan jawaban penelitian.

Untuk memperkuat data penelitian ini, peneliti juga menggunakan angket yang disebarkan kepada 70 orang informan, dalam proses penyebaran angket peneliti hanya memilih mahasiswi yang wanita saja, dan memulai dengan menyapa informan lalu meminta tolong untuk mengisi angket yang peneliti berikan, setelah itu peneliti menunggu hingga angket yang diberikan kepada informan diisi, setelah itu peneliti mencari informan berikutnya hingga seluruh angket tersebar hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi di Kota Padang.

5. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan teknik triangulasi data. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswi yang memanfaatkan waktu luang di tempat *billiard*, salon dan pusat perbelanjaan.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja tapi dilakukan secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Kemudian, triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, dan wawancara. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data

yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara mendalam yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan dan penyebaran angket. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Seperti data yang didapat dari mahasiswi yang ke tempat *billiard*, salon dan pusat perbelanjaan yang dilakukan berkali-kali dan tidak hanya dengan satu orang saja namun dengan beberapa orang dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih akurat.

Begitu juga dengan observasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketepatan informasi dari hasil penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati aktifitas mahasiswi di tempat *billiard*, salon dan pusat perbelanjaan.

6. Analisis Data

Cara pengolahan dan analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, dengan kata lain pengolahan sekaligus analisis data adalah tahap berlangsungnya proses penentuan

¹⁵ Matthew B. Miles. A. Micahel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press. Halaman 16-20

pengukuran pendapat dalam sebuah penelitian. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan saat di lapangan (bersama dengan proses pengumpulan data) dan juga saat peneliti meninggalkan lapangan. Dalam penyusunan data peneliti memakai model data oleh Miles dan Huberman¹⁶ dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap pengumpulan data, data dianalisis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang di dapat bisa dimengerti.

Reduksi data dengan menerangkan data yang sudah terkumpul tentang pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswa di Kota Padang. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan. Jika masih ada yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara dengan informan.

¹⁶ Jhon W Greswell.2002. Research Desingn Desain Penelitian. Jakarta: KIK press (hlm 143-144).

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya, dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang ditampilkan melalui observasi dan wawancara dikelompokkan berdasarkan subjek penelitian untuk diambil kesimpulan. Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Jadi dengan adanya penyajian data, peneliti dapat memahami tentang pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswi di Kota Padang.

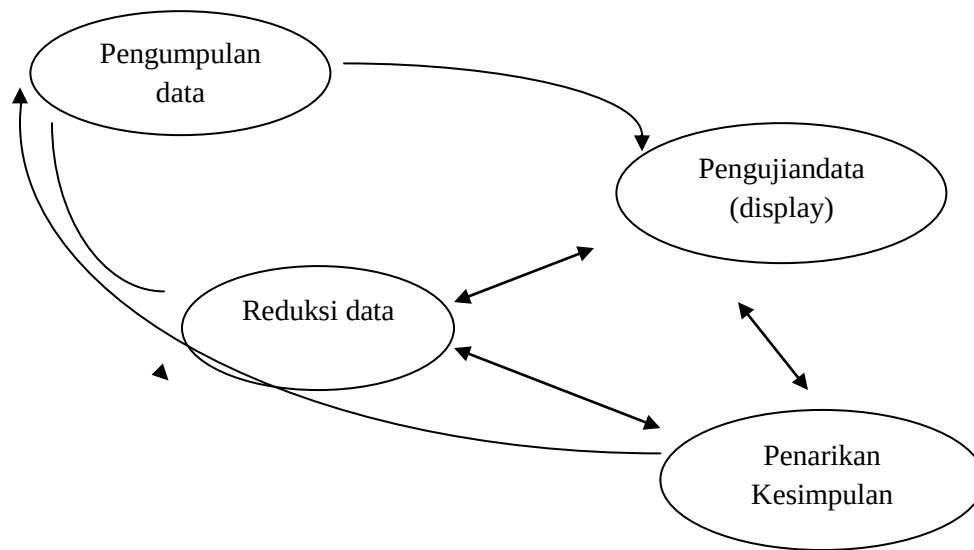
c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai dari pemulaan dan analisis, mencari kebutuhan pola-pola penjelasan dan proporsi, penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan bahasa yang ilmiah. Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis keseluruhan data yang didapat saat peneliti berada di lapangan baik dengan wawancara maupun observasi yang dilakukan

dalam penelitian ini tentang pemanfaatan waktu luang oleh mahasiswa di Kota Padang.

Skema Proses Analisis Data ¹⁷



¹⁷ Dikutip dari Milles and Heberman. 1994: 429. Dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Burhan Bungin. 2008. Raja Grafindo Persada: Jakarta. (halm 144-145).